

Vol. VIII, Mei 2007

ISSN 1411-5352



Jurnal ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

TERAKREDITASI
SK. Ditjen Dikti No.55/DIKTI/Kep./2005
Tanggal 17 Nopember 2005



Diterbitkan oleh :
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS JEMBER

Bekerjasama dengan :
HIMPUNAN SARJANA PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL JAWA TIMUR

ISSN 1411-5948

JURNAL ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Merupakan jurnal ilmiah *terakreditasi* yang memuat artikel ilmiah hasil penelitian atau kajian konseptual/analisis kritis dalam bidang ilmu-ilmu sosial dan pendidikan ilmu pengetahuan sosial.

DEWAN REDAKSI

Ketua Penyunting

Dr. Sukidin, M.Pd.

Wakil Ketua

Drs. M. Na'im, M.Pd.

Penyunting Pelaksana

Dr. Bambang Hari Purnomo, M.A.

Drs. I. Wayan Wesa Atmadja, M.Si.

Dra. Kayan Swastika, M.Si.

Dra. Sri Kantun, M.Ed.

Dra. Retno Ngesti, M.P.

Drs. Suranto, M.Pd.

Drs. Budiono, M.Si.

Penyunting Ahli

Prof. Dr. Simanhadi Widyaprakosa (UNEJ)

Dr. Agus Suman, DEA (UNIBRAW)

Prof. Dr. Hotman Siahaan (UNAIR)

Prof. Suyanto, Ph.D. (UNY)

Prof. Dr. Suhartono (UGM)

Mutrofin, M.Pd. (LSM)

Prof. Dr. Tjuk Wirawan (UNEJ)

Tata Letak

Nur Kuncoro W.D., S.H.

Pelaksana Tata Usaha

Chumi Z.F., S.Pd.

Drs. Marbawi

Jurnal ILMU PENGETAHUAN SOSIAL terbit pertama kali pada bulan Januari 2000 sebagai hasil kerjasama Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Jember dengan Dinas Pendidikan Pemerintah Kabupaten Jember

Alamat Redaksi

Kampus FKIP Universitas Jember

Jl. Kalimantan III/3 Jember Kotak Pos 162 Telp/Fax. (0331) 334988

E-mail : sukidin2005@yahoo.co.id

Rekening Bank : Sukidin No. 0035320099 BNI 46 Cabang Jember

Jurnal ILMU PENGETAHUAN SOSIAL terakreditasi sebagai **Jurnal Ilmiah Nasional** dengan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 55/DIKTI/kep/2005 tanggal 17 Nopember 2005.

DAFTAR ISI

AMUK MASSA DI DUKUH CEMETHUK (18 OKTOBER 1965) <i>IG. Krisnadi</i>	1 – 13
MITOS, BABAD, DAN HUKUM DALAM KOSMOLOGI MASYARAKAT LOKAL: STUDI KASUS PADA MASYARAKAT OSING – BANYUWANGI <i>Dominikus Rato</i>	14 – 23
PERANAN KEGIATAN KEPRAMUKAAN TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP MORAL MAHASISWA <i>A.T Hendrawijaya</i>	24 – 31
REJECTION TO WESTERN MATERIAL SUCCESS IN JACK KEROUAC'S THE DHARMA BUMS <i>Erna Cahyawati</i>	32 – 38
SIFAT AS-SHIDQU KIAI SEBAGAI KOMUNIKATOR DALAM PEMBENTUKAN MORAL SANTRI <i>Alfan Jamil</i>	39 – 43
PENGETAHUAN PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK) TENTANG HIV/AIDS DALAM HUBUNGANNYA DENGAN PRILAKU SEKSUAL <i>Murtaqib</i>	44 – 54
MANAJEMEN KELAS DALAM PEMBELAJARAN PENGETAHUAN SOSIAL PADA KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR <i>H. M. Sulthon</i>	55 – 64
BUDAYA KEMISKINAN DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGIS <i>Sukidin dan Fathor Rahman</i>	65 – 70

- PENGARUH CADANGAN DEvisa, INVESTASI DAN INDEKS HARGA BARANG IMPOR TERHADAP PERMINTAAN IMPOR BAHAN BAKU INDONESIA** 71 – 85
Purnamie Titisari
- PELABUHAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERDAGANGAN : KASUS DI KARESIDENAN TEGAL 1830 – 1900** 86 – 97
Alamsyah
- PRINSIP JUAL BELI SEBAGAI KARAKTERISTIK PEMBIAYAAN MURABAHAH** 98 – 107
Lilieq Istiqomah
- INOVASI PRODUKSI INDUSTRI KECIL SUWAR SUWIR MENGHADAPI PERSAINGAN DI PASAR BEBAS DAN DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA KEUANGANNYA** 108 – 117
Djoko Purnomo
- FAKTOR-FAKTOR SOSIOKULTURAL PENGGUNAAN BAHASA** 118 – 129
Bambang Wibisono
- PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN REGRESIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SEJARAH** 130 – 140
Mohammad Na'im
- KESETARAAN JENDER DALAM AKSES PELAYANAN KESEHATAN DI DUA DESA KABUPATEN TEGAL, JAWA TENGAH** 141 – 149
Enny Suswati, Apri Kuntariningsih dan Joko Mariyono

AMUK MASSA DI DUKUH CEMETHUK (18 OKTOBER 1965)

IG. Krisnadi*

Abstract: *This article discusses about a mass amuck in Cemethuk hamlet, Cluring village, Cluring sub-district, Banyuwangi district on Wednesday October 18th 1965. The mass amuck happened when GP. Ansor Muncar commanded attacked to Cemethuk hamlet, the people of Cemethuk as the civil defended their fatherland for patriotism. In this tragedy, 62 victims were killed from the attacker and no one was killed from the Cemethuk people. The victims were buried in 3 mass cemeteries. The members of Battalion 515 and Benculuk police officers were involved to bury the corpses in October 20th 1965. And the rest of them were buried by their own families. In 21st October 1965 the troopers from Battalion 515 and Benculuk police officers helped by Cemethuk BKKBS to arrest the civil who involved in the tragedy. In order to remind that Cemethuk tragedy will never happen again, on the mass graveyard had built a kind of "Lubang Buaya Monument" and inscribed with the Pancasila Sakti Monument.*

Keywords: *mass amuck, Cemethuk patriotism, Pancasila Sakti Monument.*

Menjelang pemilihan bupati (Pilbub) di Kabupaten Banyuwangi (Desember 1964), komposisi fraksi di DPRGR Tingkat II Kabupaten Banyuwangi sebagai berikut: NU (15 kursi), PKI (12 kursi), PNI (9 kursi), Golkar (5 kursi), partai-partai gurem (4 kursi). Di dalam pilbub tersebut, semula NU mengusung Hafid Suroso BA sebagai calon bupati (cabub), PKI mencalonkan Suwarno Kanapi SH, sedangkan PNI tidak memiliki kader untuk dicalonkan, sehingga mengusung Dandim Ba-nyuwangi Kol. Djoko Supaat Slamet (TNI-AD) sebagai cabub. Di dalam perkembangannya, wakil-wakil NU di parlemen tidak kompak, sehingga terbelah menjadi dua kubu yaitu Kubu NU-Utara (Kecamatan Rogojampi, Kabat, Banyuwangi, Glagah, Giri, Wongsorejo) dan Kubu NU-Selatan (Kecamatan Srono, Cluring, Muncar, Purwoharjo, Gambiran, Jajag, Genteng, Glenmore, Kalibaru) (Hanipar Ilyas, 2005). PKI berhasil mendekati Haji Ali Mansur selaku pimpinan Kubu NU-Utara untuk menyalurkan aspirasi politiknya ke Cabub Suwarno Kanapi SH. Melihat realitas politik yang demikian, Haji Abdoel Latief selaku pimpinan Kubu NU-Selatan merasa ragu terhadap cabub yang telah diusungnya untuk memenangkan pilbub. Kubu NU-Selatan akhirnya menarik Hafid Suroso BA dari bursa pilbub, dan menerima ajakan koalisi yang ditawarkan PNI, sehingga kubu ini menyalurkan aspirasi politik kepada Cabub Kol. Djoko Supaat Slamet yang diusung PNI dengan harapan akan memenangkan pilbub (Soekmadi 2006). Koalisi Kubu NU-Selatan-PNI dan TNIAD kalah dalam pilbub tersebut dengan koalisi PKI-NU-Utara. Hasil perolehan suara dalam pilbub di Banyuwangi (Desember 1965) sebagai berikut: (1) Suwarno Kanapi (PKI-NU Utara) 16 suara; (2) Kol. Djoko Supaat Slamet (PNI-NU Selatan) 14 suara; (3) R.S. Harjono (Golkar) 5 suara; (4) Ny. Sudibyo (Partai Gurem) 3 suara (5) dan 7 suara abstein (Hanipar Ilyas, 2005). Kekalahan koalisi NU-Selatan-PNI-TNIAD dalam pilbub tersebut mengakibatkan kekecewaan massa pendukung Kubu NU-Selatan-PNI-TNIAD, sehingga mereka melakukan demonstrasi besar-

* IG Krisnadi adalah Staf Pengajar Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Jember